



► KASUS PEMBACOKAN

Pelaku Ingin Jaga Wilayah

GONDONANAN—Motif pembacokan yang menewaskan seorang pelajar di depan SMAN 3 Jogja, Kotabaru, Condokusuman, mulai terkuak. Pelaku yang tergabung dalam geng bernama *Vozter* sengaja berpatroli untuk menjaga wilayahnya setelah mendapat informasi bakal ada tawuran di Jalan Magelang.

Kapolresta Jogja, Kombes Pol. Eva Guna Pandia, menjelaskan para pelaku berjumlah enam orang berkeliling menggunakan sepeda motor untuk mengantisipasi kedatangan kelompok lawan. "Motifnya, para-pelaku yang tergabung dalam geng *Vozter* bermaksud untuk menjaga wilayahnya," ujar Pandia dalam jumpa pers di Mapolresta Jogja, Jumat (22/5).

Pembacokan bermula saat korban bersama rekannya berboncengan sepeda motor dari kawasan Mrican, Gejayan. Mereka mencari keberadaan kelompok lawan setelah saling tantang untuk tawuran di Jalan Magelang.

Di simpang tiga Borobudur Plaza, korban berpapasan dengan rombongan pelaku. Sempat terjadi cekcok singkat ketika pelaku menanyakan asal sekolah korban, yang dijawab dengan nada menantang. "Rombongan pelaku mendekati korban sambil bertanya, *'Sekolah ngendi kowe?'* [Sekolah di mana kamu?]" dan dijawab oleh korban dengan kata-kata, *Kepo*. Kemudian rombongan



Harian Jogja/ Ario Fajar Hidayat

Kapolresta Jogja, Kombes Pol. Eva Guna Pandia (*kanan*) bersama Kasatreskrim Polresta Jogja, Kopol Riski Adrian (*kiri*), menunjukkan barang bukti celurit dan foto tersangka kasus pembacokan di Mapolresta Jogja, Jumat (22/5).

pelaku kembali bertanya, dan kembali dijawab oleh korban dengan kata-kata, *Ora sekolah*. [Tidak sekolah]," kata Pandia.

Situasi memanas saat korban berhenti di sekitar bundaran Samsat dan memutar sabuk gesper sambil menantang. Pelaku yang sempat berbelok kemudian berbalik arah dan mengejar korban.

Korban melarikan diri ke arah timur menuju kawasan Abu Bakar Ali hingga Kridosono. Saat mencoba meminta pertolongan warga, korban justru diserang para pelaku.

Salah satu pelaku mengayunkan celurit mengenai dada korban. Korban sempat dilarikan ke RS Panti Rapih, namun nyawanya tidak tertolong. Polisi menangkap tiga pelaku di Cilacap, Jawa Tengah, sementara empat lainnya masih diburu. Dua pelaku berinisial LTF alias Lupek, 18, asal Gondomanan, Kota Jogja; dan YSF, 18, asal

Mlati, Sleman, sementara satu pelaku lainnya berstatus anak di bawah umur.

Masih Diburu

Kasatreskrim Polresta Jogja, Kopol Riski Adrian, menyebut pelaku lain yang terlibat masih diburu. "Satu pelaku merupakan otak dari kaburnya sejumlah pelaku lain. Satu orang inilah yang memberikan fasilitas untuk tiga orang yang kabur ke Cilacap," katanya.

Menurut Riski, pertemuan antara korban dan para pelaku terjadi secara tidak sengaja. Kelompok korban sebenarnya tidak memiliki janji tawuran dengan geng *Vozter*, melainkan dengan kelompok lain. Dalam kasus ini, para pelaku dijerat dengan Pasal 80 ayat (3) *jurcto* Pasal 76C UU Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara.

(Ario Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005